

**EFEKTIVITAS *AUDIO VISUAL EDUCATION (AVE)* TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PURWANTORO I**

Anggi Suharjanti Nur Solehekha¹, Ernawati²

¹Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma
Husada Surakarta

anggisuharjanti@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan diartikan keadaan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan anemia dalam kehamilan yaitu dengan pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat dan efektif. *Audio Visual Education (AVE)* merupakan media edukasi kesehatan yang menggabungkan media visual dan media audio sehingga merupakan media edukasi yang efektif dan menarik. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *quasy eksperimen desaign* dengan *pretest-posttest with control group desaign*. Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil trimester II dan III sebanyak 60. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 ibu hamil trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Purwantoro I dengan pembagian kelompok dua intervensi. Analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *uji paired t-test* dan *uji independent t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk pengetahuan kelompok eksperimen dengan nilai selisih peningkatan sebesar 17,89 dan kelompok kontrol sebesar 4,56 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *Audio Visual Education (AVE)* efektif terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : *Audio Visual Education (AVE)*, pengetahuan, ibu hamil dan anemia

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is defined as the condition of pregnant women who have iron deficiency in the blood. Efforts that can be carried out to prevent anemia in pregnancy are by providing health education using appropriate and effective media. *Audio Visual Education (AVE)* is a health education media that combines visual media and audio media so that it is an effective and interesting educational media. This type of study used a design experimental quasi design with a pretest-posttest with design control group. The population in the study was 60 pregnant women in the II and III trimesters. The sample selection used purposive sampling technique with a total sample of 38 pregnant women in the second and III trimester in the Purwantoro I Health Center Working Area with a group division of two interventions. Data analysis in this study is using a paired t-test and an independent t-test.

The results showed that there was an increase in maternal knowledge before and after the intervention in the experimental group and the control group. For the knowledge of the experimental group with an increase difference value of 17.89 and the control group of 4.56 with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). So it can be concluded that *Audio Visual Education (AVE)* is effective against the level of knowledge of anemia in pregnant women.

Keywords : *Audio Visual Education (AVE)*, knowledge, pregnant women and anemia

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat dapat ditinjau dari segi status gizi, angka kesakitan dan angka kematian. Menurut *WHO* World Health Organization (2019) secara global Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa pada tahun 2019. Hal ini didominasi dari negara berkembang.

Pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu

sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) yang dilaporkan terdapat 230 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun terdapat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) akan tetapi hal ini masih jauh dari Target Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Di Provinsi Jawa Tengah secara umum terjadi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI)

dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 76,93 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014-2019, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 98,6 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2020)

Masalah terkait masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tidak lepas dari beberapa faktor diantaranya pemeriksaan *antenatal care*, komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas, status kesehatan, pertolongan persalinan dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Selain dari beberapa faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi yaitu terkait kurangnya pengetahuan ibu hamil akan kesehatannya.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan secara global baik di negara maju atau negara berkembang. Anemia adalah keadaan dimana sel darah merah dalam tubuh atau eritrosit memiliki jumlah yang sedikit. World Health Organization (2019) menjelaskan bahwa 36,5% ibu hamil mengalami anemia. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas yang dilakukan 5 tahun sekali, prevalensi anemia pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 48,9%. Sedangkan pada tahun

2013 prevalensi anemia sebanyak 37,15%. Sehingga dapat dikatakan dalam 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%.

Menurut WHO atau World Health Organization (2017) menjelaskan bahwa anemia merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah dalam tubuh tidak mampu mencukupi kebutuhan fisiologis dalam tubuh. Ibu hamil dengan anemia akan memiliki kadar hemoglobin (Hb) dalam darah < 11 gr/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II Hb < 10,5 gr/dl, hal ini dikarenakan pada saat trimester II terjadi hemodilusi fisiologis secara maksimal. Ibu hamil dengan anemia akan memiliki kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah sehingga kemampuan darah dalam mengikat oksigen dan zat-zat nutrisi yang dibawa oleh sel-sel darah merah akan berkurang.

Beberapa upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi anemia di Indonesia yaitu dengan pemberian cakupan tablet FE serta adanya kelas ibu hamil. Akan tetapi cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil mencapai 83,6% pada tahun 2020. Hal ini masih jauh dari target Renstra, dimana cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil mencapai

98%. Di Kabupaten Wonogiri cakupan pemberian tablet tambah darah mencapai 89,7% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan tablet FE yang hingga sekarang belum mencapai target renstra yaitu kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil. Disini diperlukan upaya untuk memperkuat edukasi kesehatan menggunakan media yang tepat dan efektif. Media edukasi kesehatan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah edukasi kesehatan.

Audio Visual Education (AVE) merupakan media edukasi kesehatan yang menggabungkan 2 unsur yaitu audio dan visual. Media ini adalah media belajar yang bervariasi dan kreatif sehingga dapat menambah motivasi serta lebih menarik untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan (Rahmawati, Dewi, & Silaban, 2021) menegaskan bahwa media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini dikarenakan ibu hamil lebih mudah menangkap informasi yang diberikan dengan menggunakan 2 unsur tersebut yaitu unsur audio dan visual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2022 terhadap 10 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwantoro I diperoleh data bahwa 7 dari 10 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sesuai dengan studi pendahuluan tersebut peneliti ingin mengetahui Efektivitas Audio Visual Education (AVE) terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwantoro I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen design* dengan *Pretest-Posttest with Control Group design*. Dalam rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* sedangkan kelompok eksperimen diberikan edukasi kesehatan menggunakan *Audio Visual Education (AVE)*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Purwantoro 1 yang melakukan ANC di Puskesmas Purwantoro 1 sejumlah 60 ibu hamil pada bulan April-Mei 2022. Teknik

pengambilan sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 ibu hamil trimester II dan III.

Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan,

pekerjaan dan paritas baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 responden karakteristik responden diantaranya:

Tabel.1

Karakteristik Responden

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Usia				
20-35 tahun	15	78,91	17	89,5
>35 tahun	4	21,1	2	10,5
Pendidikan				
SD	4	21,1	3	15,8
SMP	10	52,6	8	42,1
SMA	5	26,3	8	42,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	16	84,2	7	36,8
Bekerja	3	15,8	12	63,2
Paritas				
1	9	47,4	8	42,1
2	4	21,1	8	42,1
3	6	31,6	3	15,8

Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok usia 20-35 tahun dengan kelompok eksperimen berjumlah 15 responden (78,91%) dan kelompok kontrol sebanyak 17 responden (89,5%). Usia merupakan

kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, perkembangan anatomis dan fisiologis. Penelitian yang dilakukan Amini, Pamungkas, & Harahap (2018) mengatakan bahwa ibu hamil dengan

usia kelompok 20-35 tahun merupakan usia produktif. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia yang masih dalam batasan reproduksi dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun akan mudah dalam menangkap dan menyerap informasi yang ada (Notoatmodjo (2012)).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian tersebut yaitu mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 10 responden (52,6%) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol yaitu berpendidikan SMP dan SMA masing-masing 8 responden (42,1%). Pengetahuan sangat erat berhubungan dengan faktor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pemicu utama kemauan seorang ibu hamil untuk mencari informasi terkait anemia dalam kehamilan. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pengetahuan ibu hamil terkait anemia dengan nilai $p = 0,01$. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah

dalam mencari informasi dan pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan serta kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 16 responden (84,2%) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol ibu hamil dengan bekerja sebanyak 12 responden (63,2%). Pada penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memilih untuk tidak bekerja sebanyak 23 responden. Hal tersebut dapat pula dideskripsikan bahwa ibu hamil menjalani perannya secara penuh sebagai seorang istri dan ibu dan mengurus segala hal terkait rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan Budiarti (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan seseorang. Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang luang untuk mencari informasi terkait kehamilan sehingga memiliki pengetahuan yang baik. Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai waktu luang, hal ini dikarenakan sibuk dalam mengurus rumah tangga, selain itu juga bergantung pada keinginan ibu untuk

mencari informasi. Ibu hamil yang setiap harinya tidak sibuk dengan rutinitas pekerjaan dan memiliki keinginan untuk mencari informasi seputar kehamilan akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta dapat mengikuti kelas-kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dapat digunakan sebagai forum dalam mengakses berbagai hal terkait kehamilan salah satunya yaitu anemia dalam kehamilan.

Karakteristik responden berdasarkan paritas yaitu pada kelompok eksperimen ibu dengan jumlah kehamilan pertama sebanyak 9 responden (47,4%) sedangkan pada kelompok kontrol ibu dengan jumlah kehamilan yang pertama dan kedua masing-masing 8 responden (42,1%).

Menurut Yuliana (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pada dasarnya semakin banyak pengalaman maka semakin bertambah pula wawasan pengetahuan seseorang. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Teja, Mastyagung, & Diyu (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan anemia dalam kehamilan dengan nilai $p=0,002$. Dikarenakan pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman, sehingga pengalaman individu ibu hamil dapat digunakan sebagai wadah dalam mendapatkan informasi. Sehingga jumlah paritas mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel.2

Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) diberikan Edukasi Kesehatan

Kelas	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Pretest</i>				
Kurang (≤ 60)	4	21,1	1	5,3
Cukup (60-75)	8	42,1	13	68,4
Baik ($\geq 76-100$)	7	36,8	5	26,3
<i>Posttest</i>				
Kurang (≤ 60)	-	-	-	-
Cukup (60-75)	1	5,3	8	42,1
Baik ($\geq 76-100$)	18	94,7	11	57,9

Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 8 responden (42,1%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 13 responden (68,4%). Berdasarkan analisis univariat didapatkan data bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup, akan tetapi masih terdapat beberapa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sesuai dengan teori yang ada tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, tingkat pendidikan, minat, pekerjaan dan lain sebagainya. Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup dipengaruhi karena responden dalam penelitian mayoritas dalam kategori usia 20-35 tahun sehingga usia tersebut merupakan usia produktif sehingga memiliki daya berpikir dan daya tangkap yang baik.

Sedangkan setelah dilakukan edukasi dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen setelah dilakukan

edukasi menggunakan media *Audio Visual Education (AVE)* mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (94,7%) Sedangkan pada kelompok kontrol setelah dilakukan edukasi menggunakan media *leaflet* responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (57,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terdapat perbedaan terkait tingkat pengetahuan responden.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa media video lebih efektif dalam keberhasilan sebuah edukasi dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet*. Penelitian lain yang dilakukan Sudarmi (2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu penggunaan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan lembar balik.

Tabel.3

Uji Paired Sample T-Test pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Tingkat Pengetahuan				Selisih	Sig. (2-tailed)
		Pretest		Posttest			
		Mean	Sd	Mean	Sd		
Eksperimen	19	71,75	12,39	89,64	4,95	17,89	0,000
Kontrol	19	72,45	9,352	77,01	9,354	4,56	0,000

Tabel.4

Uji Independent sample T-Test pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Tingkat Pengetahuan		Sig(2-tailed)
		Mean	Sd	
Eksperimen	19	89,64	4,95	0,000
Kontrol	19	77,01	9,35	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik dengan teknik *paired sample t test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Pada kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan, akan tetapi pada kelompok dengan perlakuan menggunakan media *Audio Visual Education (AVE)* mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan media leaflet. Sedangkan berdasarkan tabel.4 dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan uji *independent sample t-*

test diperoleh perbedaaan peningkatan rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai sig 2-tailed 0,000 ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audio Visual Education (AVE)* efektif terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) serta terdapat perbedaan

rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 36,99 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 13,26 ($36,99 > 13,26$). Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Sudarmi (2021) bahwa audio visual efektif terhadap peningkatan ibu terkait pencegahan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dengan nilai $p < 0,02$ ($p < 0,05$). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa media video akan dapat mudah memberikan informasi kepada ibu hamil sehingga ibu hamil lebih cepat dalam menyerap informasi yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwantoro 1 menegaskan bahwa bahwa penggunaan media *Audio Visual Education (AVE)* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait anemia dalam kehamilan. Media edukasi kesehatan sangat berperan penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan. *Audio Visual Education (AVE)* merupakan media edukasi yang menampilkan unsur gambar bergerak disertai dengan berbagai panduan suara serta diartikan pula media yang menggabungkan media visual dan media audio, hal ini penggabungan antara 2 panca indera yaitu melihat dan mendengar. Selain itu, media *Audio Visual Education (AVE)* dapat

digunakan sebagai sumber informasi karena media ini dapat digunakan secara mandiri tanpa sepenuhnya bergantung pada informan. *Audio Visual Education (AVE)* merupakan media belajar yang bervariasi dan kreatif sehingga dapat menambah motivasi serta lebih menarik untuk digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Dengan demikian media pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang besar untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga dalam memberikan edukasi harus menggunakan media yang tepat demi keberhasilan sebuah edukasi kesehatan.

KESIMPULAN

a. Karakteristik ibu hamil

Karakteristik ibu hamil dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Mayoritas ibu hamil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam rentang usia 20-35 tahun. Tingkat pendidikan responden mayoritas pada kelompok eksperimen yaitu SMP sebanyak 10 responden (52,6%) dan kelompok kontrol dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA masing-masing 8 responden (42,1%). Ibu hamil dengan tidak bekerja sebanyak 16 responden (84,2%) pada kelompok

eksperimen dan bekerja sebanyak 12 responden (63,2%) pada kelompok kontrol. Ibu hamil dengan kehamilan yang pertama sebanyak 9 responden (47,4%) pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas kehamilan yang pertama dan kedua masing-masing 8 responden (42,1%).

- b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terkait Anemia sebelum dilakukan Edukasi (*Pretest*) pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Mayoritas ibu hamil sebelum dilakukan intervensi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (42,1%) pada kelompok eksperimen dan 13 responden (68,4%) pada kelompok kontrol.
- c. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terkait Anemia setelah dilakukan Edukasi (*Posttest*) pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah dilakukan intervensi, didapatkan data bahwa pada kelompok eksperimen tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (94,7%), sedangkan kelompok kontrol kategori pengetahuan baik sebanyak 11 responden (57,9%).

- d. Analisa efektivitas *Audio Visual Education (AVE)* terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audio Visual Education (AVE)* efektif terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) serta hasil nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($88,64 > 77,01$).

SARAN

- a. Bagi Rumah Sakit/Masyarakat Bagi tenaga kesehatan *Audio Visual Education (AVE)* dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan serta mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait anemia.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Bagi institusi pendidikan dapat digunakan untuk memperkaya bahan referensi dan keilmuan terkait efektivitas *Audio Visual Education (AVE)* terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil.
- c. Bagi Peneliti Lain Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam

melakukan penelitian selanjutnya oleh peneliti lain dengan menggunakan media lain atau variabel lainnya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti lebih dapat mensosialisasikan dan mampu menerapkan media Audio Visual Education (AVE) sebagai media dalam pemberian edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). *Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 3(2), 108.* <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Budiarti, V. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan.*
- Dinkes, J. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2020.* Semarang: Dinkes Jateng.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020.*
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, E., Dewi, T., & Silaban, S. (2021). *Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Anemia, 1, 1–10.*
- Sudarmi. (2021). *Efektifitas Media Audio-Visual pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. JKM Sai Wawai, 14(1), 19–29.* Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM>
- Sumantri, A. W. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia di rt 10 rw 8 Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja Relationship Knowledge and Pregnant Mother Education with Anemia in rt 10 rw 8 Region Work The Puskesmas Kemalaraja Baturaja Apria Wilind, 4, 51–56.*
- Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Menara Medika, 3(2), 143–147.*
- World Health Organization. (2017). *The Global Prevalence Of Anemia.*
- World Health Organization. (2019). *Maternal Mortality Key Fact.*
- Yuliana. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah.*